



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PARIWISATA DI PROVINSI BALI**

SKRIPSI

Oleh
Batiar Rohman Efendie
NIM 160810101204

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PARIWISATA DI PROVINSI BALI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Batiar Rohman Efendie
NIM 160810101204

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bagus Efendie dan ibunda tercinta Nurhayati, terima kasih atas segala doa, pengorbanan, perhatian serta kasih sayang, nasehat, dukungan, kesabaran dan keikhlasan yang selalu diberikan untukku;
2. Adik tercinta Nanda Sudrajad Efendie dan Naira Balqis Efendie;
3. Guru–guruku sejak taman kanak–kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Jember.

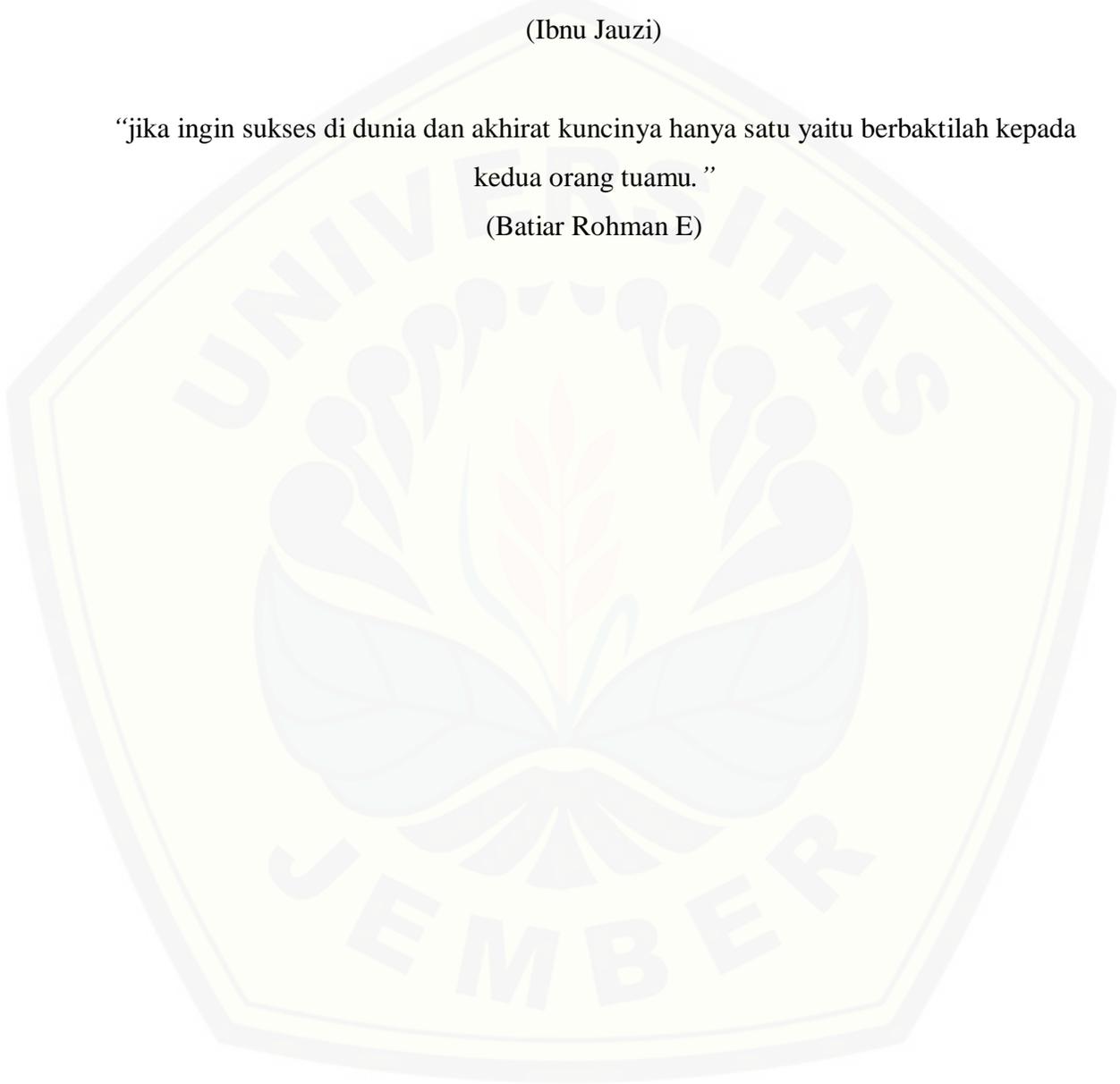
MOTTO

“Dunia adalah jembatan dan jembatan tidak sepatutnya dijadikan tempat tinggal”

(Ibnu Jauzi)

“jika ingin sukses di dunia dan akhirat kuncinya hanya satu yaitu berbaktilah kepada kedua orang tuamu.”

(Batiar Rohman E)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Batiar Rohman Efendie

NIM : 160810101204

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya pribadi bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 1 Juni 2020

Yang menyatakan,



Batiar Rohman Efendie
NIM 160810101204

SKRIPSI

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PARIWISATA DI PROVINSI BALI**

Batiar Rohman Efendie
NIM 160810101204

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di
Provinsi Bali

Nama Mahasiswa : Batiar Rohman Efendie

NIM : 160810101204

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 1 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si.

NIP. 196004121987021001

Pembimbing II



Dr. Lilis Yulianti, S.E., M.Si.

NIP. 196907181995122001

Koordinator Program Studi



Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Batiar Rohman Efendie

NIM : 160810101204

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 2 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 198301162008122001
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)
NIP. 196610311992031001
3. Anggota : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
NIP. 196507301991032001



Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP 197107271995121001

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor PDeterminan Penyerapan Tenaga Kerja
Sektor Pariwisata di Provinsi Bali

Batiar Rohman Efendie

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja yang besar maka akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dari penyerapan tenaga kerja dengan PDRB, Investasi, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali pada tahun 2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa PDRB dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan jumlah hotel berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Investasi, jumlah hotel, jumlah wisatawan.

Determinant of Employment the Tourism Sector in Bali Province

Batiar Rohman Efendie

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Bussines, University of Jember*

ABSTRACT

The high employment absorption will reduce the unemployment rate. This study aims to calculate the magnitude of the effect of employment with the GRDP, investment, the number of hotels, and the number of tourists in the province of Bali. This research was carried out in Bali Province in 2019. This research is quantitative by using secondary data. The analytical method used in this study is panel data regression. From the calculation results show that GDP and investment have a significant positive effect on employment. While the number of hotels not significant and have a negative effect on absorption of employment. And the number of tourists not significant and have positive effect on employment in the Province of Bali.

Keywords : Employment, GDP, Investment, number of hotel, number of tourist.

RINGKASAN

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali;
Batiar Rohman Efendie, 160810101204; 2020; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah baik sumber daya alam hayati maupun non-hayati. Indonesia memiliki potensi untuk memaksimalkan sektor pariwisatanya. Adapun faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu PDRB, investasi, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Permasalahan dalam penelitian ini apakah variabel PDRB, investasi, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Hasil dari uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan nilai signifikansi 0,0000. Nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,0193. Jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,2146. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,5020. Hasil uji hipotesis (uji F) dapat diketahui bahwa PDRB, investasi, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. hasil perhitungan nilai statistik PDRB dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 73,5% sisanya 26,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Simpulan dari penelitian ini adalah variabel PDRB dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah hotel dan jumlah wisatawan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Saran dari penelitian ini adalah PDRB dan Investasi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja maka perlu peningkatan investasi di Provinsi Bali dan peningkatan PDRB dengan melakukan regulasi dan kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong peningkatan PDRB dan Investasi. Dan sektor Pariwisata sangat berhubungan erat dengan hotel dan wisatawan. Diharapkan pemerintah mampu memfasilitasi untuk adanya promosi agar menarik minat bagi para wisatawan

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sekaligus sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama serta Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala waktu dan nasehatnya dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Ayahanda Bagus Efendie serta Ibunda Nurhayati terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas segala bentuk pengorbanan, doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai jenjang S1 dan juga dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual yang tidak ternilai dengan apapun;
8. Adikku Nanda Sudrajad Efendie dan Naira Balqis Efendie yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis;
9. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadi *Support System*: Haris, Vina, Gusti, Kiki, Abi, Jumari, Cintya, Ansori. Terima kasih telah membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan serta atas banyak waktu yang selalu kalian berikan, doa, dukungan yang sangat memotivasi penulis;
10. Teman-teman seperjuangan konsentrasi ekonomi sumber daya manusia angkatan 2016 atas segala bentuk kepedulian dan kemurahan ilmu yang dibagikan;
11. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kebersamaanya;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 1 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tenaga Kerja	10
2.2 Pariwisata.....	14
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	14
2.2.2 Jenis Fungsi Pariwisata	15
2.2.3 PDRB dengan Pariwisata	16
2.2.4 Investasi dengan Pariwisata.....	17

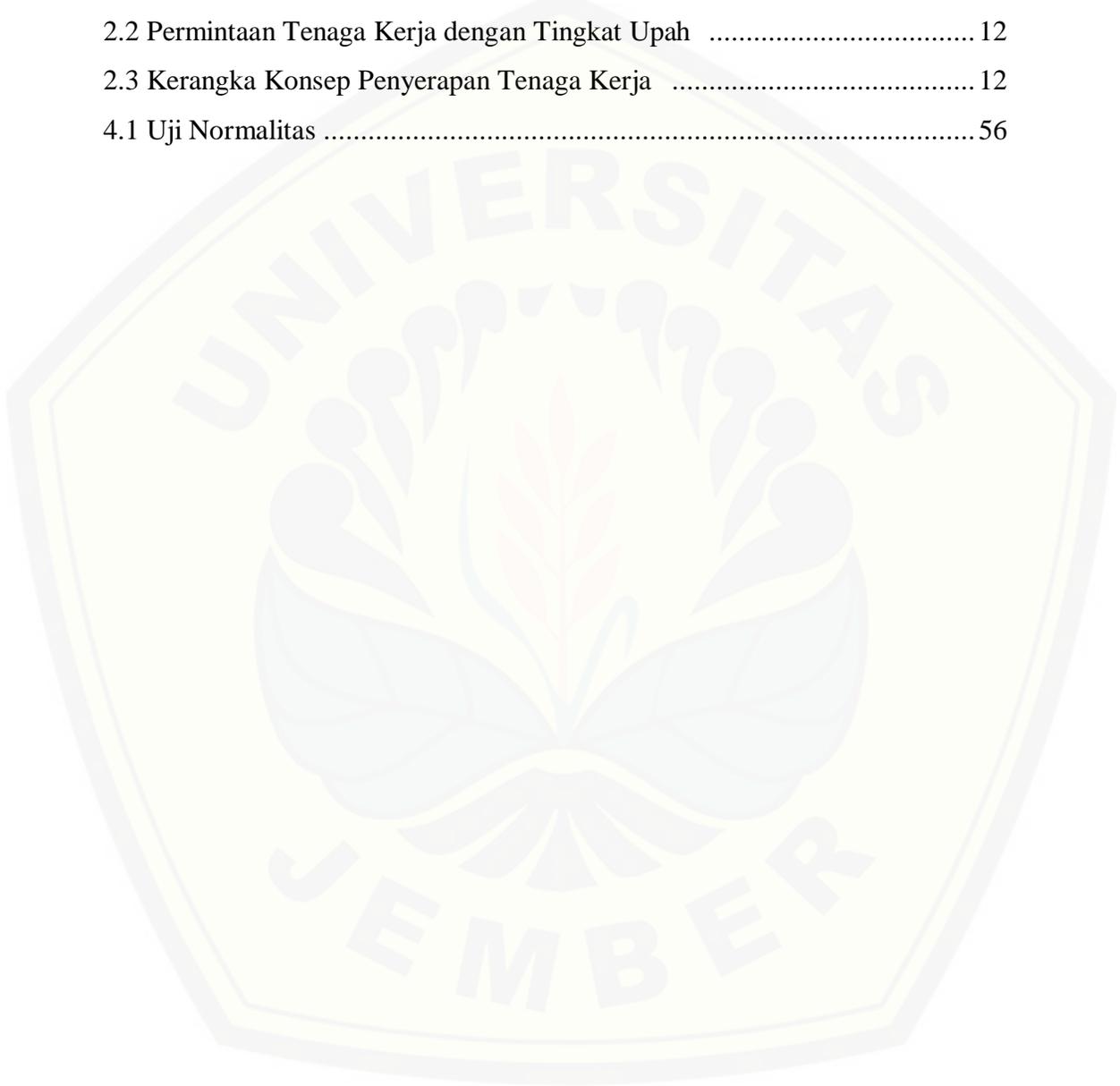
2.2.5 Jumlah hotel dengan Pariwisata.....	18
2.2.6 Jumlah Wisatawan dengan Pariwisata	19
2.3 Hubungan Antara Variabel.....	20
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Kerangka Konsep	27
2.6 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Variabel yang digunakan	32
3.3 Metode Analisis Data.....	32
3.4 Pengujian Model.....	34
3.5 Uji Statistik	35
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.1 Uji Multikolinearitas	37
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.3 Uji Normalitas	37
3.7 Definisi Operasional Variabel	37
BAB 4 PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Pemilihan Model Regresi	46
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	47
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3 Pembahasan	56
BAB 5 KESIMPULAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

1.1 PDRB dan Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali 2012 - 2017.....	1
1.2 Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik Provinsi Bali 2012 - 2017.....	2
1.3 Jumlah hotel Provinsi Bali 2012 - 2017.....	3
1.4 Jumlah Penanaman Modal Asing Provinsi Bali 2012 -2017.....	4
1.5 Angkatan Kerja Provinsi Bali 2012 - 2017.....	6
4.1 Luas Wiayah tiap Kabupaten Provinsi Bali.....	39
4.2 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali.....	42
4.3 PDRB di Provinsi Bali.....	43
4.4 Investasi di Provinsi Bali.....	44
4.5 Jumlah Hotel di Provinsi Bali.....	45
4.6 Jumlah Wisatawan di Provinsi Bali.....	46
4.7 Uji Chow.....	47
4.8 Uji Hausman.....	48
4.9 Uji LM.....	50
4.10 Hasil <i>Random Effect Model</i>	50
4.11 Uji t-statistik.....	52
4.12 Uji F-statistik.....	52
4.13 Koefisien Determinasi.....	54
4.14 Uji Multikolinearitas.....	55
4.15 Uji Heteroskedastisitas.....	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah	11
2.2 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah	12
2.3 Kerangka Konsep Penyerapan Tenaga Kerja	12
4.1 Uji Normalitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	62
Lampiran 2 Hasil Estimasi Data Panel	66



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kondisi pendapatan nasional untuk menuju keberhasilan dalam periode waktu tertentu secara terus menerus. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai salah satu alat ukur pertumbuhan pendapatan negaranya (Resianna & Karmini, 2015). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari salah satu indikator yang berupa perubahan pada PDRB nya. Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi merupakan dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan PDRB nya.

Tabel 1.1 PDRB dan pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 2012 - 2017

No	Tahun	PDRB (Milyar rupiah)	Pertumbuhan %
1	2012	106951,5	6,96
2	2013	114103,6	6,69
3	2014	121787,6	6,73
4	2015	129126,6	6,03
5	2016	137296,5	6,33
6	2017	144944,7	5,57

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 - 2015 terjadi penurunan pada pertumbuhan PDRB nya. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2015 - 2017 mengalami kenaikan pada PDRB nya secara terus menerus. Hal ini diharapkan bisa menjaga pertumbuhannya dalam waktu kedepan. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dipengaruhi oleh investasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan

dampak dari perkembangan setiap sektor maupun subsektor yang ikut menambah nilai perekonomian suatu daerah (Sugiyanto, 2011:142).

Sektor pariwisata adalah salah satu sumber devisa bagi suatu daerah karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan terbesar dan tercepat dalam ekonomi global. Sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada suatu daerah maupun pada negara (Widiastuti, 2013). Dengan pariwisata, suatu daerah memiliki kekuatan yang bisa diandalkan untuk mendorong pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Sehingga pariwisata mampu menghasilkan devisa dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran (Hampton & Jeyacheya, 2015). Pencapaian pembangunan sektor pariwisata yang maksimal dapat dilihat dari seberapa banyak wisatawan dalam maupun luar negeri yang berkunjung ke wilayah tersebut. Provinsi Bali tidak hanya kaya dengan wisata alamnya tapi Provinsi Bali mampu mengelola tempat wisata buatan yang bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Dan pengelolaan tersebut juga adanya ikut campur tangan pemerintah yang akhirnya membuat Provinsi Bali dikenal dimana-mana oleh para wisatawan asing maupun domestik.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik Provinsi Bali Tahun 2012 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Asing (jiwa)	Pertumbuhan %	Jumlah Wisatawan Domestik (jiwa)	Pertumbuhan %
2012	2 949 332	4,34	6 063 558	6,84
2013	3 278 598	11,16	6 976 536	1,06
2014	3 766 638	14,89	6 394 307	-8,35
2015	4 001 835	6,24	7 147 100	11,77
2016	4 927 937	23,14	8 643 680	20,94
2017	5 697 739	15,62	8 735 633	1,06

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat diketahui dari Tabel 1.2 jumlah wisatawan domestik lebih besar dibandingkan dengan wisatawan asing. Sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan daerah, pariwisata sangat bergantung kepada jumlah wisatawan

yang berkunjung (Qodarrochman, 2010). Kedatangan wisatawan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan daerah yang akan dikunjunginya. Setiap tahun wisatawan asing maupun domestik selalu mengalami kenaikan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi meningkatnya para wisatawan adalah tempat destinasi wisata yang semakin tahun semakin banyak juga. Provinsi Bali memiliki destinasi wisata yang bisa dikatakan destinasi yang sudah mendunia. Artinya destinasi di Provinsi Bali sudah tidak asing lagi bagi para wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Destinasi yang disediakan juga tidak hanya melulu dengan wisata alam dan buatan. Provinsi Bali juga terkenal akan budayanya yang sangat unik. Tradisi dan adat istiadat yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Bali sendiri. Hal tersebut menjadi nilai tambah bagi pariwisata di Bali. Budaya yang ada di Bali menjadi magnet bagi para wisatawan luar maupun dalam negeri.

Tabel 1.3 Jumlah hotel bintang Provinsi Bali Tahun 2012 – 2017 (Unit)

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Jembrana	2	2	2	3	4	5
Kab. Tabanan	3	2	2	3	4	5
Kab. Badung	140	146	164	183	313	443
Kab. Gianyar	18	18	22	25	24	24
Kab. Klungkung	4	7	5	6	3	3
Kab. Bangli	2	2	2	2	2	2
Kab. Karangasem	8	7	7	8	8	8
Kab. Buleleng	14	14	14	17	17	17
Kota Denpasar	29	31	33	36	41	46

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Pada Tabel 1.3 hotel bintang yang berada di Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami kenaikan terus menerus. Dapat dilihat bahwa meskipun jumlah hotel di Provinsi Bali sangat banyak hal ini menyebabkan para pengusaha terus berlomba untuk mendirikan bangunan hotel pada tiap tahunnya. dengan demikian sektor pariwisata diharapkan bisa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mampu menyerap tenaga kerja yang masih belum memiliki pekerjaan terutama di sektor

pariwisata untuk pemasukan di PDRB agar tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa hotel berbintang yang berada di Provinsi Bali didominasi oleh kabupaten Badung. Kabupaten ini memiliki hotel berbintang yang sangat banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Bali. Kemudian ditunjang oleh sarana pra sarana yang disediakan oleh Pemerintah Bali (Rantetadung, 2012). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan Pariwisata di Provinsi Bali. Seperti penginapan, restoran atau rumah makan, agen perjalanan, transportasi yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung dapat diserap untuk tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan. Penunjang sarana pra sarana seperti hotel sangat dibutuhkan bagi para wisatawan ketika berkunjung ke Bali. Sekarang hotel yang berdiri di Provinsi Bali sangatlah banyak dan bervariasi terutama untuk kelas dan fasilitas (Saleem dan Juboori, 2013). Untuk dapat mengoptimalkan sektor pariwisata, diperlukan adanya peranan pemerintah serta pihak-pihak swasta untuk dapat melakukan kerja sama dalam pengelolaan industri pariwisata kearah yang lebih baik guna peningkatan industri pariwisata. Dampak positif yang ditimbulkan ketika industri pariwisata dikelola dengan baik adalah peningkatan kunjungan wisatawan di objek wisata . Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan secara tidak langsung juga akan meningkatkan kesempatan kerja di sektor pariwisata. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, diperlukan adanya investasi supaya tercipta lapangan pekerjaan yang baru untuk menyerap tenaga kerja (Prayuda, 2015). Investasi merupakan salah satu faktor penunjang untuk menggerakkan roda perekonomian suatu daerah.

Dapat dilihat pada Tabel 1.4 penanaman modal di Provinsi Bali sangatlah berfluktuatif. Terutama di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Dua Kabupaten/Kota ini memiliki nilai penanaman modal yang sangat tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Bali. Dengan adanya investasi diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru agar tenaga kerja dapat terserap dengan maksimal. Investasi domestik maupun luar negeri

sangat diperlukan bagi suatu daerah untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.4 Jumlah Penanaman Modal Asing Provinsi Bali Tahun 2012 – 2017 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	Penanaman Modal					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Jembrana	105491	81662	223570	191799	7065808	276070
Kab. Tabanan	788758	440840	744363	445410	5298554	189994
Kab. Badung	7180811	6147499	2618137	6329401	624889	5910933
Kab. Gianyar	330942	1230395	542270	1217136	810558	186985
Kab. Klungkung	55340	28891	71603	147976	559972	2980985
Kab. Bangli	31619	21392	24412	30780	15652	26451
Kab. Karangasem	124699	186976	138548	169953	1086105	393875
Kab. Buleleng	464404	262210	3359929	1611311	419647	1126412
Kota Denpasar	3003064	3028224	1200443	25872564	166431	6366390

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Investasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian di suatu daerah. Beberapa faktor yang menjadi minat para investor terhadap suatu daerah selain sumber daya alam yang melimpah dan menarik yaitu pendidikan, infrastruktur dan angka korupsi suatu daerah itu sendiri (Lindblad, 2015). Seperti pada Tabel 1.4 investasi tersebut diharapkan bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor pariwisata (Sukirno, 2000:243). Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap sistem perekonomian suatu daerah yaitu produksi, konsumsi, distribusi dan investasi (Rompas, 2013). Investasi mampu menjadi senjata yang bisa diandalkan untuk mendorong pembangunan yang terjadi di daerah tersebut. Karena adanya investasi perekonomian di daerah tersebut nantinya akan terbantu sebagai modal di daerah tersebut. Pembangunan yang terjadi inilah nantinya akan membuka lapangan pekerjaan yang luas dan baru untuk menyerap para tenaga kerja yang belum mempunyai pekerjaan.

Adam Smith (1729 – 1790) merupakan tokoh aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Klasik berpendapat bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan sumber daya yang berarti sumber daya tenaga kerja nantinya akan dimanfaatkan secara penuh. Jika terjadi pengangguran maka pemerintah tidak perlu campur tangan untuk melakukan suatu kebijakan. Dan klasik juga berpendapat bahwa jumlah tabungan akan selalu sama dengan jumlah investasinya.

John Maynard Keynes (1883 – 1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Keynes berpendapat bahwa keseimbangan akan terjadi jika adanya campur tangan pemerintah untuk mengendalikan perekonomian. Keynes juga mengungkapkan jumlah tabungan tidak akan sama dengan jumlah investasi karena jumlah tabungan dipengaruhi oleh motif berjaga-jaga sedangkan jumlah investasi dipengaruhi oleh motif pengusaha yang ingin berinvestasi. Dan juga dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai pandangan klasik karena para tenaga kerja harus mempunyai serikat pekerja untuk berusaha memperjuangkan kepentingan tenaga kerja dari penurunan tingkat upah.

Tabel 1.5 Angkatan Kerja Provinsi Bali Tahun 2012 – 2017 (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja Kabupaten/Kota					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Jembrana	155121	140474	146400	144733	154249	163765
Kab. Tabanan	267193	264157	268033	268754	260004	251253
Kab. Badung	325375	327647	324471	339966	342424	344882
Kab. Gianyar	271654	268400	269646	289356	296413	303470
Kab. Klungkung	98586	101530	102801	105601	105279	104956
Kab. Bangli	143068	141205	144833	138082	140664	143245
Kab. Karangasem	242095	245603	245496	247289	243882	240474
Kab. Buleleng	359779	353000	342975	352510	359725	366940
Kota Denpasar	437834	441880	472103	485724	500595	515465

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 1.5 pada setiap Kabupaten di Provinsi Bali tiap tahunnya menyerap tenaga kerja secara meningkat ditandai dengan salah satunya jumlah angkatan kerja di Kota Denpasar sangatlah besar dibandingkan dengan Kabupaten lainnya tidak hanya itu penambahan jumlah angkatan kerja yang terjadi di Kota Denpasar setiap tahunnya selalu terjadi kenaikan pada tahun 2012 sejumlah 437834 jiwa menjadi 515465 jiwa pada tahun 2017. Hal ini sejalan dengan berkembangnya sektor pariwisata di Provinsi Bali. Semakin meningkatnya sektor pariwisata di Provinsi Bali semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Bali. Tetapi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata juga dipengaruhi banyak faktor. Penurunan angka tenaga kerja juga bisa dipengaruhi oleh kondisi di daerah tersebut. Dapat dilihat pada tahun 2017 di Kabupaten Jember memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 163765 jiwa yang mana angka ini jauh empat kali lipat daripada jumlah angkatan kerja di Kota Denpasar sebesar 515465 jiwa. Yang mana hal ini dapat disebabkan karena ketimpangan kesejahteraan maupun permintaan tenaga kerjanya. Gap empiris dari penelitian ini adalah teori Adam Smith, menyebutkan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat bekerja secara otomatis sedangkan dalam teori John Maynard Keynes, berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Secara empiris, tiap tahun jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali terutama yang belum memiliki pekerjaan selalu bertambah. Hal ini dikarenakan adanya migrasi/perpindahan para angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan dari luar Bali untuk mendapat pekerjaan di Bali.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Astina dan Nasir (2013) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Aceh. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda dan menggunakan variabel industri pariwisata, wisatawan, dan objek wisata. Hasil penelitian ini didapatkan hasil jumlah industri pariwisata, wisatawan, dan objek wisata mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Darsini dan Darsana (2014) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara kunjungan wisatawan, luas artshop, dan lokasi artshop terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Nusa Dua. Penelitian ini menggunakan data primer yang kemudian dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Nusa Dua. Tetapi di sisi lain hasilnya membuktikan bahwa luas artshop dan lokasi artshop bisa berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Nusa Dua.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas bahwa pengaruh sektor pariwisata di Provinsi Bali memiliki dampak terhadap perekonomian di daerah tersebut. Fokus penelitian ini pada dampak yang ditimbulkan adanya sektor pariwisata yang selalu dikembangkan, maka dengan hal tersebut penelitian memfokuskan untuk :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali ?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali

2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Provinsi Bali sebagai arahan untuk membuat kebijakan dalam perkembangan industri pariwisata terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengetahuan khususnya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian bab 2 ini membahas tentang landasan teori dari PDRB, investasi, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. Di dalam subbab ini akan dibagi menjadi berbagai macam subbab lain terkait PDRB, investasi, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan. Tidak hanya membahas landasan teori, dalam bab 2 ini juga membahas tentang penelitian terdahulu mengenai peran sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja, serta gap penelitian yang dihasilkan di dalam penelitian terdahulu. Dan subbab terakhir dalam penelitian ini membahas tentang kerangka berpikir penulis terkait penelitian dan dilengkapi dengan hipotesis penelitian.

2.1 Tenaga Kerja

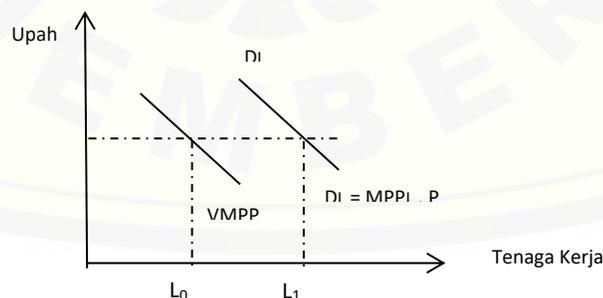
Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Keberhasilan suatu daerah atau suatu negara dapat diukur melalui sejauh mana daerah tersebut bisa menyelesaikan berbagai masalah terutama masalah pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja adalah salah satu faktor penting yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang merata.

2.1.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja merupakan teori yang menjelaskan bagaimana lapangan usaha dapat mempekerjakan para tenaga kerja dengan tingkat upah tertentu. Permintaan pengusaha atau pemilik modal dengan tenaga kerja berbanding lurus dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli suatu barang karena barang itu memberikan fungsi atau kegunaan kepada pembeli. Akan tetapi pemilik modal mempekerjakan para tenaga kerja bertujuan untuk membantu kegiatan produksi barang dan jasa untuk dijual kepada para konsumen. Maka dari itu,

pertambahan permintaan pemilik modal terhadap para tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh pertambahan permintaan konsumen terhadap barang yang akan dikonsumsi.

Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasarkan pada teori ekonomi klasik. Didalam pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Untuk memaksimalkan laba, pengusaha hanya bisa mengatur seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marjinal, yaitu nilai tambahan hasil yang diperoleh dengan penambahan seorang tenaga kerja atau biasa disebut *Marginal Physical Product* dari tenaga kerja (MPPL), (2) penerimaan marjinal, yaitu jumlah uang yang akan didapatkan pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut disebut *Marginal Revenue* (MR). (3) biaya marjinal, yaitu jumlah biaya yang sudah dikeluarkan oleh pemilik modal dengan mempekerjakan tenaga kerja. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih besar dibandingkan dengan biaya marjinalnya, maka mempekerjakan tenaga kerja tersebut akan menambah keuntungan pemilik modal, sehingga pengusaha akan terus menambah jumlah tenaga kerja selama MR lebih besar daripada tingkat upah. *Value Marginal Physical Product of Labor* (VMPP) merupakan nilai tambah hasil marjinal dari tenaga kerja. P merupakan harga jual dari barang per unit, D_L merupakan permintaan tenaga kerja, W merupakan tingkat upah, L merupakan tenaga kerja.

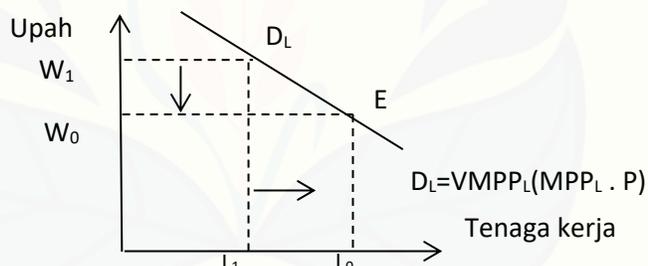


Gambar 2.1 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah

Sumber: Bellante dan Jackson, 1990

Pada Gambar 2.1 Pertambahan permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan masyarakat akan barang maupun jasa yang akan dikonsumsinya. Semakin tinggi permintaan barang dan jasa maka semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan dengan asumsi tingkat upah yang tetap.

Penambahan jumlah tenaga kerja tidak akan dilakukan dalam jangka pendek karena perusahaan akan lebih mengoptimalkan jumlah tenaga kerja dengan merubah jam kerja maupun menggunakan teknologi dalam jangka pendek. Berbeda dengan jangka panjang perusahaan akan lebih memilih untuk penambahan tenaganya. Perusahaan selalu menyesuaikan tingkat tenaga kerja yang digunakan dengan tingkat upah. Artinya jika tingkat upah mengalami penurunan maka pengusaha akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Penurunan tingkat upah disajikan pada Gambar 2.2 dimana kurva D_L memproyeksikan besarnya hasil marginal tenaga kerja ($VMPP_L$).



Gambar 2.2 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah

Sumber: Bellante dan Jackson, 1990

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja merupakan suatu kondisi yang menggambarkan dimana angkatan kerja secara keseluruhan bisa diserap dan ada kontribusinya terhadap kegiatan dari segi perekonomian. Kesempatan kerja merupakan terbukanya lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang mampu menjadi magnet bagi para tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan (Prasetya, 2015). Kesempatan kerja merupakan kondisi dimana para pekerja yang membutuhkan pekerjaan pada tingkat

upah tertentu maka akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah dibandingkan dengan para pekerja yang menginginkan upah yang tidak sewajarnya (Sukirno, 2005:237). Kesempatan kerja tercipta karena adanya permintaan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang memadai. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja yaitu:

1. Usia
2. Pendidikan dan keahlian
3. Permintaan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah asli dari tenaga kerja yang sedang bekerja di suatu usaha tertentu. Artinya penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kuantitas tenaga kerja yang sedang bekerja atau dipekerjakan dan digunakan oleh sektor maupun unit usaha tertentu (Putra, 2012)

2.1.3 Teori Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tenaga kerja merupakan mereka yang mampu bekerja untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, baik sebagai pemenuhan kebutuhan individu maupun untuk orang lain. Penduduk di suatu Negara dibagi menjadi dua macam. Yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja (Pujoalwanto, 2014).

1. Tenaga kerja menurut Undang–Undang Nomor 13 Tahun 2003 bahwa mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun bisa disebut sebagai tenaga kerja
 - a. Tenaga Kerja yang sudah terlatih merupakan keahlian seseorang yang sudah menguasai suatu bidang pekerjaan yang sering dilakukannya berkali–kali dan didapatkan dari pengalaman kerja.
 - b. Tenaga Kerja yang terdidik merupakan keahlian seseorang yang sudah menguasai suatu bidang pekerjaan tertentu dan didapatkan dari menjalani pendidikan formal ataupun non formal.

- c. Tenaga kerja yang tidak terlatih maupun tidak terdidik adalah keahlian seseorang yang mengutamakan tenaganya untuk mengerjakan suatu pekerjaan tanpa memperhatikan pendidikan maupun pengalaman dari pekerjaan tersebut.
2. Bukan Tenaga Kerja adalah mereka yang berusia dibawah umur 15 tahun diatas 64 tahun dan tidak bekerja maupun tidak mau bekerja walaupun ada kesempatan kerja. Batas kerja dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut (Tradena, 2017). Dua kelompok tersebut yaitu:
- a. Angkatan Kerja adalah penduduk yang tergolong memiliki usia yang masih produktif antara usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun dan dikategorikan sudah memiliki pekerjaan maupun tidak bekerja atau masih mencari pekerjaan.
 - b. Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang masih berusia 10 tahun atau lebih tapi masih berstatus menempuh pendidikan maupun sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Haryo (2002:156) bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah diisi oleh tenaga kerja. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang tergolong cukup tinggi. Oleh karena itu, hal tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interkasi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja

2.2 Pariwisata

Pariwisata mempunyai berbagai definisi dan jenis-jenisnya. Di berbagai negara industri pariwisata dijadikan sebagai senjata untuk memperoleh pendapatan bagi tiap-tiap negaranya.

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata pari dan wisata. Pari memiliki arti banyak, bekal-kali, dan keliling. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Maka dari itu pariwisata

mempunyai arti suatu perjalanan yang dilakukan berulang-ulang ke tempat lain. Menurut Spillane (1985:5) bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang maupun berkelompok yang berpindah tempat dalam waktu sementara untuk mencari kebahagiaan dalam lingkungan hidup. Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata merupakan kekayaan alam yang dapat dinikmati oleh siapapun dan diawasi oleh pemerintah atas hak kepemilikannya. Pariwisata merupakan kegiatan yang menyediakan layanan perjalanan untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan wisatawan (Patera dkk., 2015). Kegiatan seperti hotel dan restoran, agen travel, transportasi, toko, hiburan dan fasilitas lainnya yang mampu menunjang kepuasan seorang wisatawan. Sektor Pariwisata terbagi menjadi beberapa macam sektor seperti sektor perdagangan, sektor jasa, sektor transportasi, dan jasa yang berperan penting untuk agenda perjalanan. Kemudian muncul peluang lapangan kesempatan kerja yang bisa dimanfaatkan oleh para tenaga kerja.

2.2.2 Jenis dan Fungsi Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Pendit & Pradya, 2006:155).

1. Pariwisata untuk kebudayaan (*Culture Tourism*)

Pariwisata ini bertujuan untuk mempelajari sesuatu yang berbeda dari daerah asalnya. Dimana perjalanan ini akan mempelajari tentang adat-istiadat, budaya, dan kesenian. Maupun tentang monumen–monumen bersejarah dan kebiasaan yang berbeda di setiap daerahnya.

2. Pariwisata untuk kesehatan (*Health Tourism*)

Health Tourism merupakan jenis pariwisata yang bertujuan untuk melakukan kegiatan yang bersifat relaksasi. Kegiatan yang jarang dilakukan sehari – hari. Para wisatawan bisa berkunjung ke tempat wisata yang bisa berpengaruh besar terhadap kondisi tubuhnya. Seperti *spa*, *mud-bath* dan sebagainya.

3. Pariwisata untuk olahraga

Pariwisata olahraga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga yang mana olahraga tersebut bisa menjadi kegiatan perlombaan atau hanya sebagai kegiatan hobi.

4. Pariwisata untuk rekreasi

Pariwisata ini merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghilangkan rasa letih dari aktivitas yang sering dilakukan sehari – hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan rasa jenuh dan mendapatkan kenikmatan.

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pasal 3 tentang Kepariwisatan, dikatakan bahwa tujuan dari pariwisata merupakan untuk memenuhi kebutuhan secara jasmani maupun rohani. Pariwisata juga mampu meningkatkan untuk pendapatan negaranya.

2.2.3 PDRB

Korelasi antara PDRB dengan penerimaan daerah di sektor pariwisata adalah ketika PDRB mengalami kenaikan maka pemerintah akan mendapatkan kenaikan penerimaan juga (Saragih, 2003:156). Hal ini bisa bertujuan untuk membiayai kegiatan–kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Ketika PDRB mengalami peningkatan diharapkan bisa mendorong angka pendapatan daerahnya juga. Menurut Badan Pusat Statistika, PDRB merupakan jumlah nilai barang yang diproduksi di suatu wilayah. PDRB dapat diperoleh dengan tiga cara pendekatan (Robinson, 2008:97).

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi dapat dihitung melalui nilai tambah barang maupun jasa yang sudah diproduksi oleh suatu daerah dan dikurangi biaya produksi bruto dalam periode tertentu.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua faktor produksi seperti gaji, upah, pajak, sewa tanah, surplus bunga, dan sebagainya.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran dapat diitung dengan menjumlahkan semua nilai guna barang maupun jasa yang ada di dalam negeri. Dimana penggunaanya digunakan untuk pribadi atau konsumsi lembaga yang tidak mengutamakan keuntungan.

PDRB dapat dihitung melalui lapangan usaha yang terbagi menjadi 9 sektor seperti:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas, dan Air Minum
5. Kontruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa

Dan terdapat teori Okun dalam Samuelson (2005:95) hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat PDRB memiliki hubungan yang negatif. Artinya jika tingkat PDRB mengalami kenaikan maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerjanya.

2.2.4 Investasi

Investasi merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Investasi adalah perputaran ekonomi yang terus berjalan seiring berjalannya waktu yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, terciptanya lapangan pekerjaan, perluasan penyerapan tenaga kerja (Sukirno, 2005:188). Munculnya investasi akan mendorong kegiatan ekonomi yang baru dimana akan ada lapangan pekerjaan baru yang tercipta. Harrod Domar berpendapat bahwa investasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Investasi memiliki dua peranan penting untuk membawa pengaruh yang baik terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan yang sangat erat pada pendapatan negara. Semakin tinggi kegiatan investasi

dilakukan maka semakin tinggi juga pendapatan negaranya. Kedua, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang mana akan mempengaruhi penambahan permintaan kebutuhan masyarakat. Dari dua hal ini investasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran. Dalam jangka panjang investasi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan agregat melainkan dapat mempengaruhi penawaran agregat melalui perubahan kapasitas produksi. Hal ini akan menyebabkan adanya penyerapan tenaga kerja (Wahyuni, 2014). Kegiatan investasi yang terus berjalan akan berdampak juga pada kondisi sekitar, Karena disitu akan ada kegiatan ekonomi mulai dari pembelian bahan mentah, membayar upah karyawan, perilaku konsumsi dan akan terus mengalami perputaran.

2.2.5 Hotel

Hotel merupakan sarana penunjang sektor pariwisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beristirahat. Hotel merupakan perusahaan swasta yang berdiri dengan bertujuan untuk mendapatkan laba dari menyediakan pelayanan mulai dari makanan atau minuman maupun fasilitas kamar tidur kepada para wisatawan (Tarmoezi, 2000:86). Secara garis besar hotel bintang memiliki lima klasifikasi, hotel bintang satu harus memiliki kriteria jumlah kamar standart yang harus dimiliki minimal lima belas kamar dan harus dilengkapi dengan kamar mandi dalam, hotel bintang dua harus memiliki kriteria jumlah kamar standart minimal 20 kamar dengan syarat satu diantaranya adalah *suite room*, hotel bintang tiga harus memiliki kriteria jumlah kamar standart minimal 30 kamar dengan dua diantaranya adalah *suite room*, hotel bintang empat harus memiliki kriteria jumlah kamar minimal 50 kamar dengan syarat tiga diantaranya *suite room*, yang terakhir hotel bintang lima harus memiliki kriteria mempunyai 100 kamar hotel dengan minimal empat *suite room*.

Hotel adalah kegiatan usaha yang dilakukan untuk memberikan jasa pelayanan bagi para wisatawan (Marpaung, 2002:133). Hotel merupakan bagian dari perusahaan yang bersifat padat modal serta padat karya artinya pengelolaan hotel itu

sendiri dibutuhkan modal yang besar dengan tenaga kerjanya. Laba yang ingin dicapai hotel didapatkan dari banyaknya wisatawan atau pengunjung yang akan menginap di hotel tersebut. Pelayanan jasa inilah yang menjadi faktor penentu laba dari setiap hotel.

2.2.6 Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berolahraga, menuntut ilmu, mengunjungi tempat-tempat yang indah. Kapf Hunziker, seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal oleh seseorang yang bukan penduduk asli. Pariwisata adalah kejadian yang terus mengalami perkembangan. Lebih dari itu, industri pariwisata telah menyelamatkan sejumlah negara dari krisis dan meningkatkan pertumbuhannya. Berdasarkan teori di atas, bahwa wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana pra sarana di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di daerah tujuan wisata itu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Wisatawan merupakan beberapa orang yang sedang menjalankan kegiatan wisata. Wisatawan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Wisatawan asing adalah kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan wisata dari luar negeri ke dalam negeri.
2. Wisatawan domestik adalah kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan wisata hanya di dalam negeri saja.

Pengertian wisatawan menurut (Pendit 1994:125).

1. Seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan kesenangan atau keperluan pribadi.
2. Seseorang yang melakukan perjalanan untuk sebuah acara formal.
3. Seseorang yang melakukan perjalanan untuk kepentingan bisnis.

Jenis Wisatawan menurut (Cohen, 1972)

1. Wisatawan yang bersifat berkelompok yang artinya para sekumpulan orang yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan dengan bersama-sama.
2. Wisatawan yang bersifat individu
3. Penjelajah atau *explorer* adalah orang yang merencanakan perjalanannya sendiri tanpa menggunakan jasa agen travel.
4. Petualang atau *drifter* adalah orang yang merencanakan perjalanannya untuk berpindah-pindah ke tempat lain untuk mendapatkan pengalaman.

Berdasarkan konsep tipologi wisatawan, Cohen (1972:164) menyatakan bahwa wisatawan memiliki dua kebutuhan yaitu kebutuhan Familiarity dan novelty. Kebutuhan familiarity merupakan kebutuhan yang akan dicari untuk mendapatkan suatu kondisi yang hampir sama dengan lingkungan asalnya. Dan kebutuhan novelty merupakan kebutuhan yang akan dicari untuk mendapatkan lingkungan atau sesuatu yang baru.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

Hubungan disini bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1 Hubungan Variabel PDRB Sektor Pariwisata dengan Penyerapan Tenaga Kerja

PDRB atau yang disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto adalah alat yang sering digunakan untuk menilai kinerja ekonomi di suatu wilayah atau di suatu Negara. PDRB merupakan nilai tambah yang didapatkan dari adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan di suatu wilayah tertentu terutama untuk wilayah yang mampu mengelola sumber daya yang wilayah tersebut miliki.

Pertumbuhan ekonomi yang sangat berperan adalah mesin dan modal dimana mesin merupakan hasil dari revolusi industri yang dioperasikan oleh tenaga kerja. Jika menginginkan pertumbuhan ekonomi harus adanya campur tangan para tenaga kerja untuk memenuhi permintaan yang ada. Beberapa pakar ekonomi sudah

melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dengan menguraikan sumber yang berbeda seperti tenaga kerja (L), pertumbuhan teknologi dan pertumbuhan modal (K) (Adisasmita, 2013: 57). Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat karena adanya penggunaan tenaga kerja secara besar-besaran. Dengan demikian perusahaan akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk para tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pengaruh para tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi ditandai dengan meningkatnya output produksi yang disebabkan oleh peningkatan para tenaga kerja. Output penjualan yang besar akan mendorong terjadinya penambahan tenaga kerja yang akan digunakan untuk memenuhi target permintaan output. Hal itu secara langsung akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Teori Keynes dalam Boediono (1982) bahwa tenaga kerja hanya mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. apabila output yang dihasilkan mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja juga akan ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan konsep fungsi produksi bahwa menaikkan tingkat output bisa tercapai jika para tenaga kerjanya juga ikut ditingkatkan. Permintaan barang dan jasa akan mempengaruhi tingkat output yang dihasilkan sehingga akan berdampak juga kepada penggunaan tenaga kerja.

2.3.2 Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan pendapatan nasional. Adanya investasi di suatu daerah atau suatu negara akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan berpengaruh terhadap penyerapan faktor produksi yang baru yaitu menciptakan lapangan kerja yang baru maupun kesempatan kerja yang akan menyerap para tenaga kerja. Investasi memiliki hubungan yang sangat erat terhadap penyerapan tenaga kerja. investasi mampu membuka lapangan pekerjaan secara besar-besaran ketika investasi dilakukan oleh pemilik modal. Investasi juga tidak hanya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, investasi juga sangat berperan penting terhadap perekonomian suatu negara. Karena adanya perputaran kegiatan ekonomi yang terus berjalan. Munculnya

investasi akan mendorong kegiatan ekonomi yang baru dimana akan ada lapangan pekerjaan baru yang tercipta. Hal ini akan menyebabkan adanya penyerapan tenaga kerja (Wahyuni, 2014). Investasi merupakan salah satu sarana dan motivasi untuk melakukan pembangunan ekonomi terutama upaya untuk memperluas penggunaan tenaga kerja dalam hal meningkatkan produksinya. Kaum klasik berpendapat bahwa akumulasi kapital adalah salah satu syarat terbentuknya pembangunan ekonomi. Jika dengan adanya pembangunan ekonomi yang dilakukan diharapkan pembangunan tersebut bisa berdampak kepada pendapatan daerah itu. Secara tidak langsung, maka bisa dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal dapat meningkatkan pendapatan maupun meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya (Boediono, 1982:85).

2.3.3 Hubungan Jumlah hotel dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Industri mempunyai hubungan dengan pembangunan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap suatu Negara. Industri yang sudah besar diharapkan bisa menyerap para tenaga kerja lebih besar untuk kesejahteraan para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Ketika terjadi kenaikan permintaan suatu barang maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerjanya juga (Simanjuntak, 2005:69). Jadi ketika industri sudah mengalami perkembangan hal yang diinginkan adalah adanya penyerapan tenaga kerja yang maksimal. industri pariwisata mempunyai berbagai macam produk jasa. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya di bidang jasa seperti hotel dan restoran. Sektor jasa memiliki persaingan yang ketat untuk menarik minat wisatawan agar memilih jasa yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk bisa bertahan di dalam persaingan sektor jasa, sangat penting bagi hotel untuk meningkatkan faktor internal maupun eksternal. Kesuksesan untuk tingkat hunian yang diinginkan merupakan sebagai tolak ukur meningkatkan pendapatan yang diterima oleh hotel. Hotel merupakan sektor jasa yang berperan sebagai penyedia akomodasi dan tempat menginap untuk harga tertentu sebagai imbalan. Banyaknya wisatawan maupun lamanya tinggal para wisatawan akan berdampak positif terhadap tingkat hunian hotel. Semakin terjadinya peningkatan

kegiatan pariwisata terutama di sektor jasa akan menuntut pengelola hotel untuk terus meningkatkan pelayanan dan fasilitasnya agar para wisatawan bisa merasakan kenyamanan dan memutuskan lebih lama lagi untuk menggunakan sektor jasa tersebut. Sektor jasa merupakan sektor yang banyak menggunakan tenaga manusia. Tenaga manusia yang dimaksud disini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Sektor pariwisata perlu dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan bagi masyarakat sekitar daerah kawasan wisata. Menurut Spillane (1991: 138) mengungkapkan bahwa salah satu keuntungan yang diharapkan dengan berkembangnya sektor pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan.

2.3.5 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jika semakin lama wisatawan berkunjung ke suatu tempat maka pengeluaran yang harus dibelanjakan juga akan semakin banyak pula (Austriana, 2005). Dengan adanya kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh para wisatawan secara tidak langsung akan berdampak kepada sektor yang menyediakan barang maupun jasa. Hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap pendapatan di suatu wilayah tersebut khususnya di sektor pariwisata. Jadi semakin tingginya wisatawan yang berkunjung maka dampak yang ditimbulkan adalah meningkatnya pendapatan dari wilayah tersebut. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan warga di wilayah sekitar lingkungan tersebut. Faktor pendukung yang menjadi salah satu minat para wisatawan untuk berkunjung ke negara atau daerah lain adalah mata uang negara tujuan. Ghartey (2010) berpendapat bahwa bagi para wisatawan sangatlah penting untuk dapat mengetahui nilai tukar mata uang yang ada di negara lain. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke negara lain karena untuk menyesuaikan pendapatan wisatawan dengan biaya hidup di negara tujuan wisatanya. Para wisatawan pasti akan melakukan konsumsi di negara yang akan di kunjunginya.

Untuk menunjang maupun memaksimalkan pelayanan yang akan diberikan kepada para wisatawan maka pihak swasta maupun pemerintah diharapkan bisa

melakukan kebijakan-kebijakan seperti promosi, peningkatan pelayanan, dan peningkatan mutu objek wisata yang terpadu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik sehingga hal tersebut bisa memperbanyak kesempatan kerja dan memberikan perluasan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga menjadi salah satu upaya untuk mencapai sasaran agar menarik minat wisatawan untuk datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk berkonsumsi ditempat wisata yang akan dikunjunginya. Wisatawan merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan juga sebagai salah satu faktor yang paling dominan untuk membuat sektor pariwisata maju.

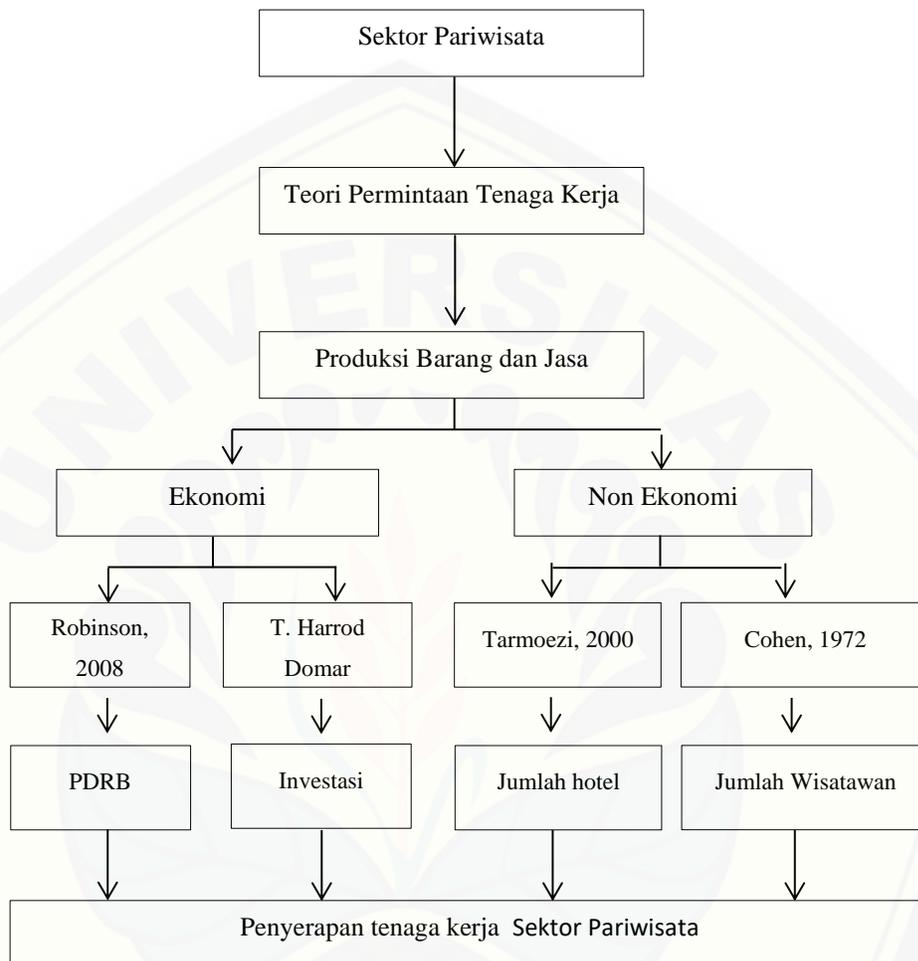
2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Ghaniy Sanaubar, Wahyu Hidayat, Hendra Kusuma 2017	Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2015	Jumlah hotel, jumlah kamar, wisatawan domestik, wisatawan asing, jumlah UMK	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini bahwa variabel jumlah hotel, kamar, wisatawan domestic, wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
2.	Cori Akuino 2013	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kota Batu	PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran, tenaga kerja	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara PDRB, hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja .
3.	Ni Luh Emi Damayanti dan I Nengah Kartika 2016	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah wisatawan asing, investasi, pertumbuhan ekonomi	Analisis Jalur	Hasil penelitian ini bahwa kunjungan wisatawan asing, investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
4.	Sofi Yuliana 2017	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta Tahun 209 - 2015	PDRB, jumlah wisatawan, objek wisata, jumlah hotel	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
5.	Shavinia Fitri 2018	Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 2012 - 2015	Jumlah hotel dan resto, objek wisata, agen biro perjalanan, tenaga kerja	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini bahwa jumlah hotel dan restoran dan jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali
6.	Ni Nyoman Suartini dan Made Suyana Utama	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar	Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel, Pendapatan Asli Daerah	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini pajak hotel restoran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap PAD di Kabupaten Gianyar

7.	Kadek Dewi U, I Wayan B, I Wayan S.	Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng 2010-2013	Jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan sektor pariwisata	<i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.
8.	Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir	Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh	Industri pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tenaga kerja	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 0,8267 mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
9.	I Made Patera, Made Sukarsa, AA Suryawan W	Effect of Tourism and Economic Performance on Poverty in Bali	Jumlah wisatawan, jumlah hotel restoran, investasi, kemiskinan, kinerja ekonomi	Partial Least	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata sangat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan kinerja ekonomi.
10.	Made Antara dan Made Sri Sumarniasih	Role of Tourism in Economy of Bali and Indonesia	Tenaga kerja, Sektor pariwisata, PDRB Provinsi Bali	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap PDRB dan tenaga kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pengaruh jumlah hotel dan jumlah wisatawan yang mana dalam penelitian ini jumlah hotel dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Tetapi pada penelitian sebelumnya jumlah hotel dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Keterbaruan yang disajikan dalam penelitian ini adalah variabel hotel yang mana jumlah hotel yang digunakan merupakan jenis semua hotel termasuk hotel bintang maupun non bintang. Dan juga pada variabel wisatawan menggunakan data wisatawan keseluruhan yang berkunjung ke Provinsi Bali yaitu wisatawan asing maupun domestik.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi suatu daerah. Sektor pariwisata mampu diandalkan sebagai salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Dengan adanya sektor unggulan seperti sektor pariwisata akan berdampak pada permintaan tenaga kerja. Sektor pariwisata secara tidak langsung akan mendorong pembangunan di daerah tersebut. Teori permintaan tenaga kerja merupakan teori yang menjelaskan bagaimana lapangan usaha dapat mempekerjakan para tenaga kerja dengan tingkat upah tertentu.

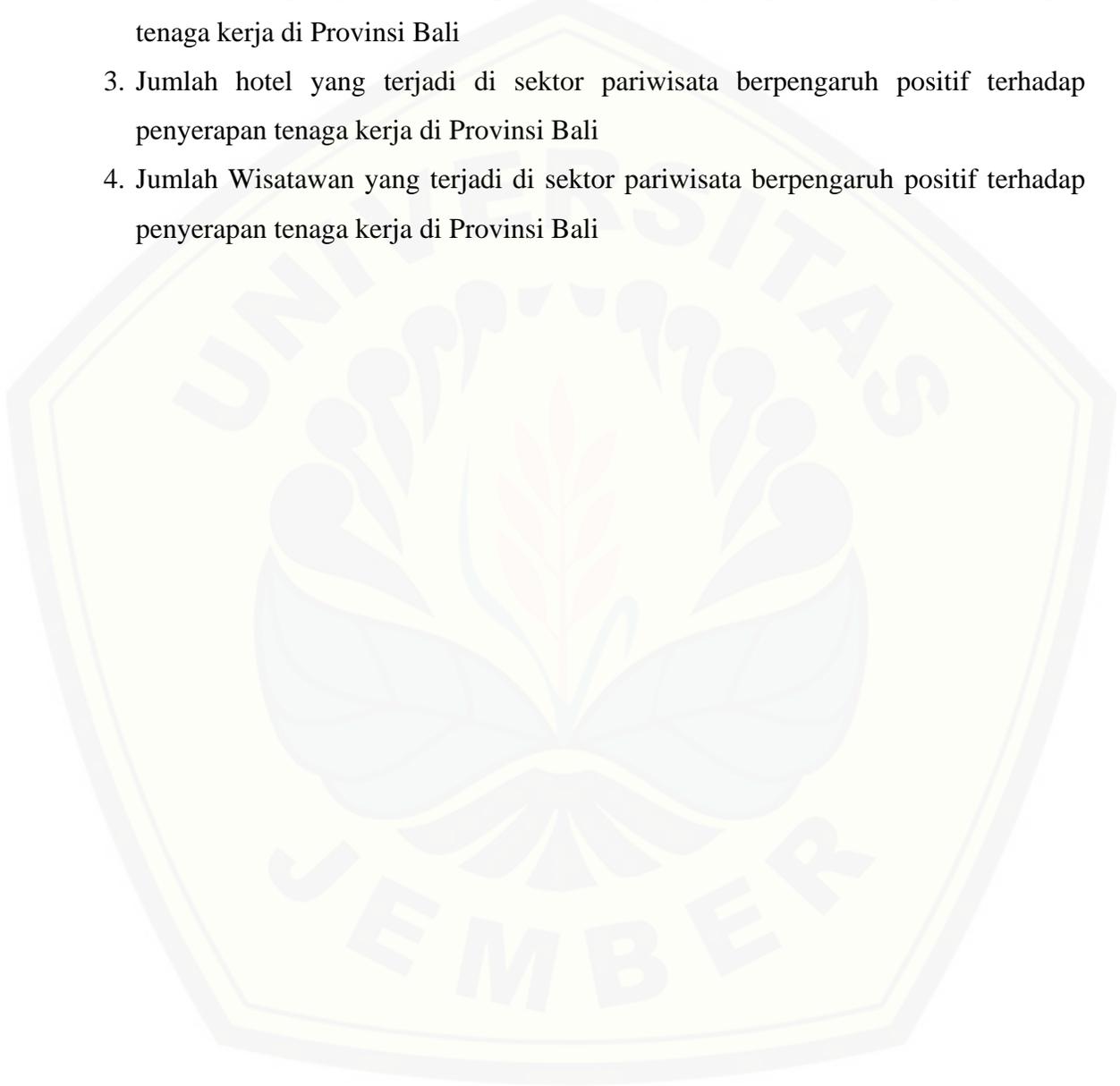
Permintaan pengusaha atau pemilik modal dengan tenaga kerja berbanding lurus dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli suatu barang karena barang itu memberikan fungsi atau kegunaan kepada pembeli. Akan tetapi pemilik modal mempekerjakan para tenaga kerja bertujuan untuk membantu kegiatan produksi barang dan jasa. Produksi barang dan jasa akan berpengaruh pada faktor ekonomi dan non ekonomi.

Dari segi ekonomi dibagi menjadi dua yaitu PDRB dan investasi. PDRB dapat diperoleh dari tiga cara pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran (Robinson, 2008:97). Sedangkan Harrod Domar berpendapat bahwa investasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran. Dalam jangka panjang investasi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan agregat melainkan dapat mempengaruhi penawaran agregat melalui perubahan kapasitas produksi. Sedangkan dari segi non ekonomi terdapat dua faktor yaitu jumlah hotel dan jumlah wisatawan. Jumlah hotel sangatlah dipengaruhi oleh objek wisata yang ada di daerah tersebut. Hotel merupakan perusahaan swasta yang berdiri dengan tujuan mendapatkan laba dari menyediakan pelayanan. Hotel merupakan bagian dari produksi bidang jasa. Dengan adanya produksi jasa terutama di sektor pariwisata hal ini akan menjadi daya tarik bagi wisatawan asing maupun domestik (Tarmoezi, 2000:86). Cohen (1972:164) menyatakan bahwa wisatawan memiliki dua kebutuhan yaitu kebutuhan Familiarity dan novelty. Kebutuhan familiarity merupakan kebutuhan yang akan dicari untuk mendapatkan suatu kondisi yang hampir sama dengan lingkungan asalnya. Dan kebutuhan novelty merupakan kebutuhan yang akan dicari untuk mendapatkan lingkungan atau sesuatu yang baru. Dari keempat variabel tersebut akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dimana ketika adanya produksi barang maupun jasa maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. PDRB yang terjadi di sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali
2. Investasi yang terjadi di sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali
3. Jumlah hotel yang terjadi di sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali
4. Jumlah Wisatawan yang terjadi di sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dari penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penelitian ini atau menggunakan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*, merupakan penelitian yang ini mengetahui ada tidaknya hubungan, sifat hubungan, dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan masalah penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh PDRB, investasi, jumlah hotel, jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang diperoleh adalah data yang berasal dari salah satu tujuh belas sektor yang berada di Provinsi Bali. Tujuh belas sektor itu antara lain sektor :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalan
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Data sektor pariwisata didapatkan dari bagian subbab salah satu sektor tersebut yaitu terdapat pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Di dalam penelitian ini memiliki data *time series* dan data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Data Time Series*

Data *time series* adalah data yang digunakan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 – 2017.

2. *Data Cross Section*

Data *Cross Section* adalah data yang digunakan sebanyak delapan Kabupaten dan satu Kota yang terdiri dai Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, Kota Denpasar.

Data yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

- a. PDRB sektor pariwisata di Provinsi Bali
- b. Jumlah investasi di Provinsi Bali
- c. Jumlah hotel di Provinsi Bali
- d. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Bali

3.2 Variabel Yang Digunakan

Variabel disini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu data jumlah tenaga kerja yang sudah diserap di sektor pariwisata di setiap Kabupaten dan di setiap Kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data jumlah tenaga kerja pada tahun 2012 – 2017

3.2.3 Variabel Independen

1. PDRB Sektor Pariwisata

Data yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah data PDRB di setiap Kabupaten dan di setiap Kota di Provinsi Bali pada tahun 2012 – 2017

2. Jumlah Investasi

Data yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah data investasi di setiap Kabupaten dan di setiap Kota di Provinsi Bali pada tahun 2012 – 2017

3. Jumlah hotel

Data yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah data hotel yang berada di setiap Kabupaten dan di setiap Kota di Provinsi Bali pada tahun 2012 - 2017

4. Jumlah Wisatawan

Data yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah data para wisatawan yang berkunjung di setiap Kabupaten dan di setiap Kota di Provinsi Bali pada tahun 2012 - 2017.

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai berbagai macam metode

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen. Dengan menggunakan data panel yaitu data *time series* dan data *cross section* yang didapatkan dari data sekunder.

3.3.2 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah alat untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series* (Gujarati, 2003:125). Persamaan data panelnya secara teori dan diturunkan yang lebih spesifik terhadap per variabel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + \beta_n X_{nit} + E_{it}$$



$$PTK_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 I_{it} + \beta_3 JH_{it} + \beta_4 JW_{it} + E_{it}$$

Keterangan :

PTK	: Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali
PDRB	: PDRB
I	: Investasi
JH	: Jumlah Hotel
JW	: Jumlah Wisatawan
β_{0i}	: Konstanta ke i
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
i	: Jenis Kabupaten/Kota
t	: Waktu

Pada analisis data panel ada tiga pendekatan yang sering dilakukan yaitu pendekatan *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect* (Gujarati, 2010:239).

Berikut penjelasannya:

1. *Pooled Least Square (Common Effects)*

Pooled Least Square (Common Effects) merupakan metode yang menggunakan data regresi. Metode ini disebut juga dengan metode yang paling sederhana karena metode ini hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model diasumsikan bahwa persamaan regresi dianggap konstan. Model ini juga bisa menggunakan variabel dummy yang biasa disebut sebagai Least Square Dummy Variables (LSDV). Teknik ini bisa juga digunakan untuk data *cross section* dan data *time series*.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan metode regresi yang menghitung error. metode random effect model ini memiliki keunggulan yaitu menghilangkan heterokedastisitas. Metode ini juga dapat memperhitungkan jika *error* akan berkorelasi dengan data *time series* dan data *cross section*.

3.4 Pengujian Model

Dari tiga pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan tersebut digunakan sebagai estimasi untuk data panel. Maka perlu adanya tahapan pengujian. Pengujian tersebut adalah pengujian uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi sebagai pemilihan antara model PLS atau model FEM yang akan digunakan. Pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai Probabilitas memiliki nilai $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan metode yang akan digunakan adalah PLS. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\leq \alpha = 0,05$ maka nilai tersebut akan tidak diterima terhadap H_0 sehingga model yang digunakan harus model *Fixed Effect*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%

2. Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi sebagai pemilihan antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect Model* yang akan digunakan. Pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas memiliki nilai $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan metode yang digunakan adalah REM. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\leq \alpha = 0,05$ maka nilai tersebut akan tidak diterima terhadap H_0 sehingga model yang digunakan harus model FEM. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier berfungsi sebagai pemilihan antara model *Pooled Least Square* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini memiliki hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Pooled Least Square (Common Effects)*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitasnya memiliki nilai $> \alpha = 0,05$, maka H_0 akan diterima dan metode yang akan digunakan adalah *Pooled Least Square*. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\leq \alpha = 0,05$, maka nilai tersebut akan tidak diterima terhadap H_0 sehingga model yang harus digunakan adalah *Random Effect Model*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3.5 Uji Statistik

Dalam uji penelitian ini akan dilakukan uji statistik, yaitu:

1. Uji – t

Uji t-statistik merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi bisa menggunakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dari setiap variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji t-statistik mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 : tidak berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : Berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

Jika nilai probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas t-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak. Pengujian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 5%.

2. Uji – F

Uji F berfungsi sebagai alat pengujian yang melakukan hipotesa didalamnya. Hipotesa yang menjelaskan bahwa seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesanya sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka akan ada pengaruh yang sangat besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar diantara angka nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati angka nol maka variabel independen dikatakan bahwa sangat kecil pengaruhnya. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen dikatakan sangat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut ada penyimpangan di dalam model tersebut. Uji asumsi klasik ini terdapat 3 uji yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

3.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada uji asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dengan model regresi. Dengan menggunakan koefisien korelasi antara variabel yaitu 0,80. Jika nilai tersebut lebih dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika nilai dari koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas (Ekananda, M. 2016:205).

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel gangguan mempunyai varian yang berubah atau tidak konstan. Penelitian ini menggunakan uji park untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka model tersebut terindikasi adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel pengganggu yang memiliki distribusi tidak normal maupun normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal atau hampir mendekati kategori normal. Cara mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai probabilitasnya lebih dari $\alpha = 5\%$.

3.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu pengertian yang menjelaskan masing-masing variabel yang terkait dalam sebuah penelitian.

1. Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) adalah jumlah penduduk yang terserap sebagai tenaga kerja sektor pariwisata di setiap daerah Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistika selama periode 2012 – 2017 dan dinyatakan dalam jiwa.
2. PDRB adalah suatu indikator yang sering digunakan dalam mengetahui perekonomian di semua sektor khususnya daerah Provinsi Bali dengan melihat nilai tambah bruto yang dihasilkan per tahunnya. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik selama periode 2012 – 2017 dengan satuan milyar rupiah.
3. Investasi adalah jumlah penanaman modal asing yang ditanamkan kepada daerah Provinsi Bali untuk dikembangkan menjadi pembangunan daerah. Investasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya di daerah Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik selama periode 2012 – 2017 dengan satuan juta rupiah.
4. Hotel adalah jumlah dari penginapan yang memiliki rating tinggi dengan fasilitas yang mewah untuk disediakan bagi para pengunjungnya. Jumlah hotel di Provinsi Bali memiliki nilai tambah untuk perekonomian daerah Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Stasitik selama periode 2012 – 2017 dengan satuan unit.
5. Wisatawan adalah jumlah wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke Provinsi Bali yang berguna untuk mendorong sektor pariwisata daerah Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Stasitik selama periode 2012 – 2017 dengan satuan jiwa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Pengaruh PDRB, Investasi, Jumlah hotel, dan Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Semakin tinggi PDRB maka akan semakin banyak juga penyerapan tenaga kerja yang diserap di sektor pariwisata.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Jadi semakin tinggi jumlah investasi maka juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Artinya tingkat penyerapan tenaga kerja tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat jumlah hotel. banyaknya jumlah hotel yang dibangun bisa menyebabkan semakin menurunkan penyerapan tenaga kerja yang diserap.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan memiliki pengaruh tidak signifikan positif. Artinya tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tidak dipengaruhi oleh jumlah wisatawan. Banyaknya jumlah wisatawan bisa meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

1. PDRB sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja maka diperlukan adanya regulasi dan kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong peningkatan PDRB di Provinsi Bali.
2. Investasi juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja maka perlu peningkatan investasi di Provinsi Bali dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali sebagai upaya untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Bali
3. Hotel sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja maka perlu adanya peningkatan jumlah hotel di Provinsi Bali untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja terutama di sektor pariwisata.
4. Wisatawan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja maka diperlukan untuk setiap daerah di Provinsi Bali mampu mengembangkan daerahnya khususnya di bidang pariwisata untuk menarik minat para wisatawan untuk berwisata di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Algifari. 2011. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Astina, C., Hamzah, A., dan Nasir, M. 2013. Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1(3): 5
- Austriana, I. 2005 Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bellante, D dan Mark J. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Cohen, E. 1972. Toward a Sociology of International Tourism. *Social Research*. 6(1):164-182.
- Darsini, N. A dan Darsana, I. B. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas Artshop dan Lokasi Artshop Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis Artshop di Kawasan Nusa Dua. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(5): 6
- Ekananda, M. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Falah, B. Z., Mustafid, dan Sudarno. 2016. Model Regresi Data Panel Simultan. *Jurnal Gaussian*. 5(4): 611-621.
- Gani, I. dan Amalia. S. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Ghartey, E. E. 2010 Tourism, Economic Growth and Monetary Policy in Jamaica. *Journal Spain Trinidad-Tobago*. 3(1):19-20.
- Ghozali, I. dan J. Castellan. 2002. *Statistik non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

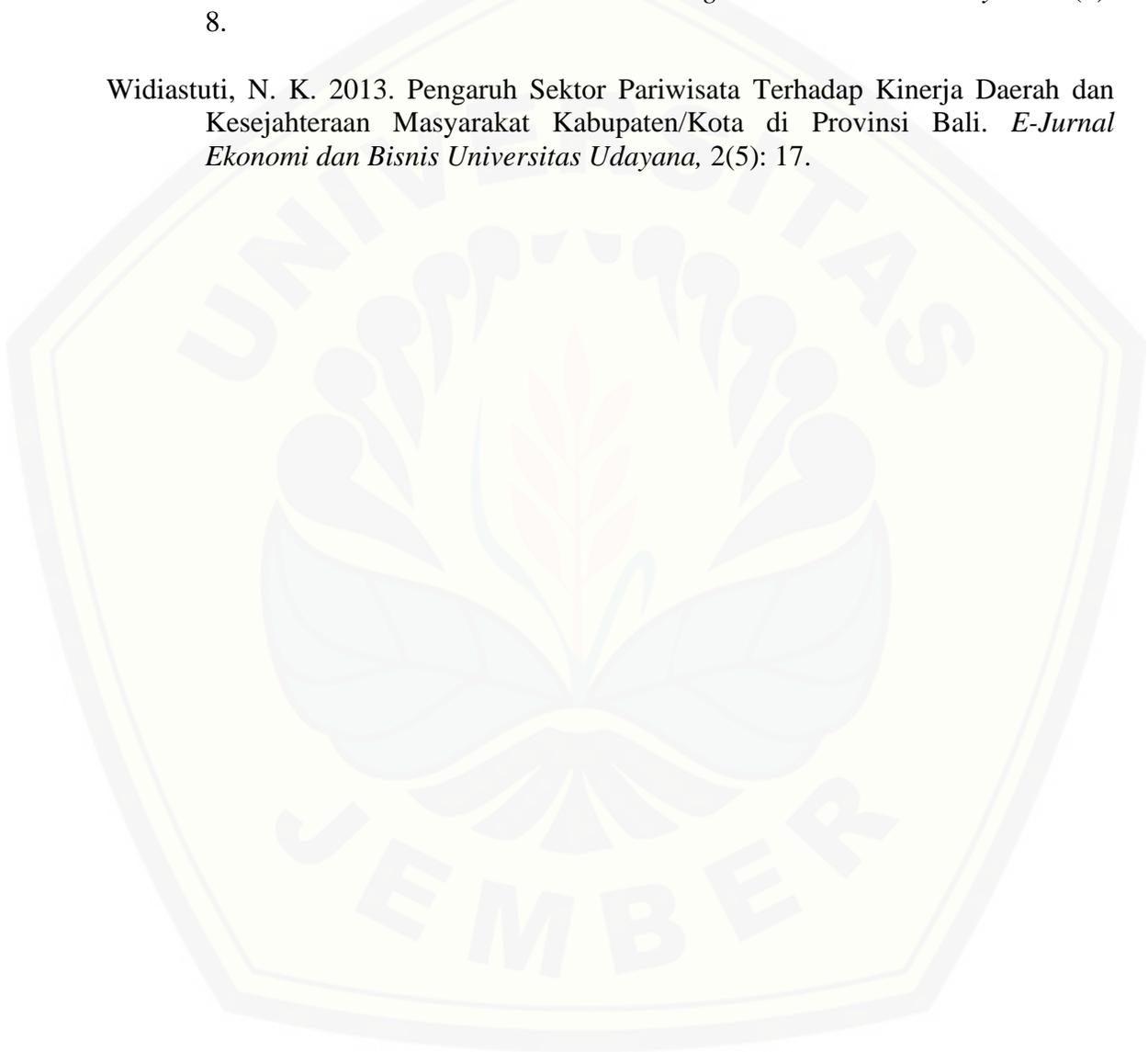
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill. Terjemahan oleh Sumaro Zain. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan keempat. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill. Terjemahan oleh Sumaro Zain. 2013. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hampton, M. P & Jeyacheya, J. 2014. Power, Ownership and Tourism in Small Islands: Evidence from Indonesia. *World Development*, 70: 481-495.
- Lindblad, J.T. 2015. Foreign Direct Investment in Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 51: 217-273.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Patera, I M., M. Sukarsa, A.A. S. Wiranatha. 2015 Effect Of Turism and Economic Performance on Poverty in Bali. *International Journal of Multidisciplinary Education Research*. 4(12): 3.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Prasetya, D. D. 2015. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Riil dan PDRB Riil Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Tengah 2009 – 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prayuda, M. G & Urmila D. M. H. 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994 – 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(1): 7.
- Pujoalwanto, B. 2014. *Perekonomian Indonenesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Putra, R. E. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. 1(2): 7.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *Skripsi*. Semarang: Universitas Dipenogoro.

- Rantetadung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforensi*, 7(1): 25-32.
- Resianna, B dan Karmini, N. L. 2015. Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5): 9.
- Rompas, G. P. 2013. Liquiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 1(3): 253.
- Robinson, Tarigan. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saleem, A. S. dan Juboori, N. F. 2013. Factors Affecting Hotels Occupancy Rate. *Journal of Contemporary Research Business*, 5(6): 144.
- Saragih, J. P. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Simanjuntak, P. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI.
- Spillane, J. 1985. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, J. 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyanto, Dwi. 2011. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Diponegoro.
- Sukirno, S. 2000. *Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2005. *Makro Ekonomi Modern Edisi Ketiga* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarmoezi, Trizno. 2000. *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Tradena, D. 2017. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Aceh: UIN Raden Intan.

Wahyuni, P. A. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(8): 8.

Widiastuti, N. K. 2013. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(5): 17.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

kabupaten/kota	tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Investasi	Hotel	Wisatawan
jembrana	2012	37491	6365.86	105491	63	64092
jembrana	2013	28840	6727.79	81662	69	134093
jembrana	2014	31989	7134.97	223570	72	131935
jembrana	2015	41034	7576.31	191799	72	156247
jembrana	2016	42523	8027.93	7065808	83	180514
jembrana	2017	44012	8452.35	276070	93	280526
tabanan	2012	55167	10500.46	788758	98	4561745
tabanan	2013	50263	11178.19	440840	106	4915516
tabanan	2014	57763	11908	744363	116	4763558
tabanan	2015	71193	12644.52	445410	112	4764579
tabanan	2016	68715	13420.55	5298554	127	5203978
tabanan	2017	66238	14141.51	189994	142	5333823
badung	2012	94250	24027.65	7180811	593	1234843
badung	2013	106254	25666.53	6147499	636	1192129
badung	2014	115686	27458.06	2618137	641	1551954
badung	2015	141975	29170.24	6329401	674	2231599
badung	2016	141155	31157.37	624889	1503	3571867
badung	2017	140335	33053.32	5910933	2333	5025941
gianyar	2012	90118	12508.66	330942	409	723786
gianyar	2013	82862	13361.4	1230395	409	1631879
gianyar	2014	76346	14269.42	542270	403	1921819
gianyar	2015	100304	15168.55	1217136	383	1917691
gianyar	2016	99080	16125.28	810558	733	2953581

ganyar	2017	97857	17008.76	186985	1084	3842208
klungkung	2012	24615	4036.36	55340	55	326423
klungkung	2013	25470	4280.45	28891	103	298979
klungkung	2014	25738	4536.35	71603	104	328313
klungkung	2015	29211	4813.39	147976	102	372051
klungkung	2016	30567	5115.61	559972	153	378894
klungkung	2017	31923	5387.61	2980985	204	496176
bangli	2012	21125	3097.06	31619	23	582593
bangli	2013	20186	3281.16	21392	26	616637
bangli	2014	18899	3472.3	24412	26	647607
bangli	2015	24742	3686.1	30780	26	610349
bangli	2016	22007	3916.1	15652	36	694583
bangli	2017	19273	4124.74	26451	45	790822
karangasem	2012	49641	7538.03	124699	240	303803
karangasem	2013	45108	8002.15	186976	207	461515
karangasem	2014	48362	8482.88	138548	213	423740
karangasem	2015	45382	8991.75	169953	213	264841
karangasem	2016	48903	9524.23	1086105	258	453212
karangasem	2017	52425	10007.7	393875	303	559232
buleleng	2012	89363	15480.21	464404	209	506693
buleleng	2013	96114	16587.19	262210	225	638417
buleleng	2014	88324	17741.75	3359929	224	666776
buleleng	2015	93495	18818.62	1611311	212	694704
buleleng	2016	94946	19950.72	419647	259	698494
buleleng	2017	96398	21025.5	1126412	305	954730
denpasar	2012	163262	23397.17	3003064	260	2826709
denpasar	2013	173488	25026.21	3028224	264	3278598

denpasar	2014	195205	26778.59	1200443	253	3499391
denpasar	2015	220739	28422.7	25872564	287	3792491
denpasar	2016	216185	30273.39	166431	327	4126280
denpasar	2017	211632	32109.43	6366390	367	4438604



Lampiran 2 : Hasil Estimasi Data Panel**A. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.740888	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.418405	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: SER01

Method: Panel Least Squares

Date: 07/06/20 Time: 10:31

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2901.929	4628.621	-0.626953	0.5336
SER02	6.045164	0.433614	13.94135	0.0000
SER03	0.001007	0.000713	1.410997	0.1646
SER04	-31.89530	8.168204	-3.904812	0.0003
SER05	0.002366	0.001696	1.395662	0.1691
R-squared	0.902646	Mean dependent var		77855.15
Adjusted R-squared	0.894698	S.D. dependent var		54371.01
S.E. of regression	17643.51	Akaike info criterion		22.48215
Sum squared resid	1.53E+10	Schwarz criterion		22.66631
Log likelihood	-602.0179	Hannan-Quinn criter.		22.55317
F-statistic	113.5789	Durbin-Watson stat		0.237162
Prob(F-statistic)	0.000000			

B. Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.041253	4	0.5509

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SER02	4.890258	5.143869	0.541052	0.7303
SER03	0.000682	0.000686	0.000000	0.7202
SER04	-6.119316	-9.132809	38.917757	0.6291
SER05	0.001572	0.002176	0.000014	0.8717

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SER01

Method: Panel Least Squares

Date: 07/06/20 Time: 10:32

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7357.824	9443.856	0.779112	0.4404
SER02	4.890258	0.982066	4.979563	0.0000
SER03	0.000682	0.000284	2.401707	0.0209
SER04	-6.119316	9.575430	-0.639064	0.5263
SER05	0.001572	0.004931	0.318863	0.7514

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988082	Mean dependent var	77855.15
Adjusted R-squared	0.984594	S.D. dependent var	54371.01
S.E. of regression	6748.511	Akaike info criterion	20.67810
Sum squared resid	1.87E+09	Schwarz criterion	21.15693
Log likelihood	-545.3087	Hannan-Quinn criter.	20.86277
F-statistic	283.2739	Durbin-Watson stat	1.602300
Prob(F-statistic)	0.000000		

C. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	76.06538 (0.0000)	2.563428 (0.1094)	78.62881 (0.0000)
Honda	8.721547 (0.0000)	-1.601071 (0.9453)	5.034937 (0.0000)
King-Wu	8.721547 (0.0000)	-1.601071 (0.9453)	4.152891 (0.0000)
Standardized Honda	11.24410 (0.0000)	-1.451333 (0.9267)	3.269424 (0.0005)
Standardized King-Wu	11.24410 (0.0000)	-1.451333 (0.9267)	2.207087 (0.0137)
Gourieroux, et al.*	--	--	76.06538 (0.0000)

D. Random Effect Model

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/06/20 Time: 10:41
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3683.963	9609.877	0.383352	0.7031
SER02	5.143869	0.650693	7.905218	0.0000
SER03	0.000686	0.000284	2.418627	0.0193
SER04	-9.132809	7.264373	-1.257205	0.2146
SER05	0.002176	0.003217	0.676401	0.5020

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	20050.18	0.8982
Idiosyncratic random	6748.511	0.1018

Weighted Statistics

R-squared	0.755847	Mean dependent var	10598.38
Adjusted R-squared	0.735916	S.D. dependent var	13003.07
S.E. of regression	6682.164	Sum squared resid	2.19E+09
F-statistic	37.92343	Durbin-Watson stat	1.361287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.882092	Mean dependent var	77855.15
Sum squared resid	1.85E+10	Durbin-Watson stat	0.161222

E. Uji Multikolinearitas

Variabel	PDRB	Investasi	Hotel	Wisatawan
PDRB	1,000000	0,482329	0,638048	0,559362
Investasi	0,482329	1,000000	0,197962	0,274056
Hotel	0,638048	0,197962	1,000000	0,380863
Wisatawan	0,559362	0,274056	0,380863	1,000000

F. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/06/20 Time: 10:35
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14286.70	9695.780	1.473496	0.1483
SER02	0.391357	1.008263	0.388150	0.6999
SER03	-5.05E-06	0.000291	-0.017342	0.9862
SER04	-14.05973	9.830865	-1.430162	0.1602
SER05	-0.001616	0.005063	-0.319157	0.7512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.700882	Mean dependent var	12673.55
Adjusted R-squared	0.613335	S.D. dependent var	11142.27
S.E. of regression	6928.535	Akaike info criterion	20.73075
Sum squared resid	1.97E+09	Schwarz criterion	21.20958
Log likelihood	-546.7304	Hannan-Quinn criter.	20.91542
F-statistic	8.005788	Durbin-Watson stat	1.552818
Prob(F-statistic)	0.000000		

G. Uji Normalitas